

## Pemahaman Dan Penerapan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Selesai Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Pancasila

Zahrani Nur Latifah Lubis <sup>a,1</sup>, Hafijah Arini Rambe <sup>b,2</sup>, Nadia Khansa Nuraini <sup>c,3</sup>, Tika Adelia <sup>d,4</sup>, Hilma Rosyida Harahap <sup>e,5</sup>, Anugrah Setiawan <sup>f,6</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>1</sup> zahraniurlatifah@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

### ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman etika bangsa menjadi pijakan utama dalam membentuk karakter siswa. Dalam teori, penanaman nilai biasanya dilakukan melalui pemahaman konsep, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, contoh perilaku dari guru maupun lingkungan, serta pengalaman sosial yang terus dialami peserta didik. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana siswa kelas XII SMA Negeri 1 Selesai memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, sekaligus meninjau peran guru dalam mendorong proses tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan tujuh siswa sebagai sumber data utama dan dua guru sebagai pendukung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tergolong cukup baik, terlihat dari perilaku toleran, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, serta tanggung jawab, meskipun belum berjalan merata pada seluruh siswa. Guru berkontribusi melalui keteladanan dan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Dari keseluruhan hasil, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai Pancasila sudah berlangsung dengan baik, tetapi tetap memerlukan penguatan secara terus-menerus.

### ABSTRACT

*Pancasila, functioning as the nation's foundational ideology and moral guide, holds a crucial position in shaping students' character. Theoretically, value internalization is carried out through conceptual understanding, routine practice in daily life, exemplary conduct demonstrated by teachers and the surrounding environment, as well as continuous social interactions experienced by learners. With this perspective in mind, this study investigates how twelfth-grade students at SMA Negeri 1 Selesai interpret and embody Pancasila values, while also examining the role of teachers in encouraging this process. Using a descriptive qualitative approach, the research relies on interviews, observations, and documentation, involving seven students as the primary participants and two teachers as supporting informants. The findings reveal that students possess a fairly solid understanding of Pancasila, reflected through their tolerance, cooperation, discipline, and sense of responsibility, although these behaviors are not shown equally by all students. Teachers contribute by serving as role models and relating learning materials to real-life contexts within the students' environment. Overall, the study concludes that the internalization of Pancasila values is taking place effectively, yet still demands continuous strengthening.*

### Informasi Artikel

Diterima: 29 September 2025

Disetujui: 10 Desember 2025

### Kata kunci:

Pemahaman, Penerapan, Nilai-nilai Pancasila

### Article's Information

Received: 29 September 2025

Accepted: 10 December 2025

### Keywords:

Understanding, Implementation, Pancasila values

## Pendahuluan

Pancasila memiliki kedudukan sentral sebagai dasar negara, ideologi nasional, serta pedoman hidup yang memayungi seluruh tindakan dan perilaku warga negara Indonesia. Sebagai sistem nilai, Pancasila menjadi rujukan dalam membangun kehidupan sosial, politik, dan budaya yang selaras dengan jati diri bangsa. Di tengah perkembangan global yang semakin kompleks, nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai penyeimbang moral agar masyarakat tidak tergerus oleh pengaruh negatif globalisasi, sekaligus tetap menjaga identitas

kebangsaannya (Kaelan, 2010). Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan penghayatan nilai Pancasila sangat penting, terutama bagi peserta didik yang berada pada fase pembentukan karakter.

Sekolah, khususnya jenjang pendidikan menengah atas, memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Menurut Putri et al. (2023), pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk peserta didik agar memiliki watak religius, berkarakter, dan mampu bertindak sesuai etika sosial. Sejalan dengan prinsip pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, transfer pengetahuan harus disertai proses pendampingan untuk membentuk manusia yang berkepribadian utuh dan bertanggung jawab.

Secara konseptual, kompetensi dalam pendidikan Pancasila mencakup aspek pemahaman, penghayatan, dan kemampuan mengimplementasikan nilai dalam kehidupan nyata (Halim et al., 2019). Setiap sila memuat nilai dasar seperti toleransi, kemanusiaan, gotong royong, persatuan, dan keadilan yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Utami et al., 2022). Namun, riset sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman teoretis siswa sering kali tidak sepenuhnya diikuti perilaku yang mencerminkan nilai tersebut. Sari (2021) menemukan adanya kecenderungan siswa memahami Pancasila secara kognitif, tetapi pengamalannya tidak konsisten. Faktor pembelajaran yang tidak variatif, kurangnya motivasi siswa, dan pengaruh lingkungan sosial turut menjadi penyebab rendahnya internalisasi nilai (Indriani, 2020).

Dalam aspek praktik, nilai-nilai Pancasila seharusnya terlihat dalam tindakan nyata, seperti sikap saling menghormati, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Aryani et al., 2022). Hasil penelitian Mawadha et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan nilai tersebut oleh siswa SMA biasanya tercermin melalui kegiatan kelompok, kepatuhan terhadap aturan, dan cara siswa menyelesaikan perbedaan pendapat. Namun demikian, masih terdapat variasi dalam konsistensi penerapan nilai tersebut di lingkungan sekolah. Kondisi ini dipengaruhi oleh budaya sekolah dan keteladanan guru, yang menurut Pradipta (2024), menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter.

Guru mempunyai peran fundamental dalam proses internalisasi nilai Pancasila. Melalui pembiasaan, pemberian contoh nyata, dan pengintegrasian nilai dalam materi ajar, guru mampu mendorong siswa memahami sekaligus mempraktikkan nilai Pancasila secara lebih mendalam (Malaka et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Pancasila sangat bergantung pada sinergi antara pengajaran formal, keteladanan, dan kebiasaan yang dibangun di lingkungan sekolah.

Di SMA Negeri 1 Selesai, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas XII telah memahami konsep nilai-nilai Pancasila secara umum. Namun demikian, implementasinya dalam keseharian belum sepenuhnya optimal, misalnya pada aspek konsistensi kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih menyeluruh mengenai sejauh mana pemahaman siswa telah selaras dengan praktik nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Selesai mengenai nilai-nilai Pancasila, mendeskripsikan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengidentifikasi peran guru dalam memperkuat proses internalisasi nilai. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis Pancasila serta memperkaya literatur mengenai implementasi nilai kebangsaan pada peserta didik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pemahaman serta bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Selesai. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menghimpun data yang bersifat alami dan sesuai konteks, sehingga fenomena yang diteliti dapat diinterpretasikan berdasarkan pengalaman langsung dan persepsi informan. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII, sementara guru Pendidikan Pancasila berperan sebagai informan pendukung untuk memperkuat validitas dan kelengkapan data. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan, representatif, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap berbagai sumber terkait. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyusunan penyajian data, serta proses penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keandalan dan keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber sebagai teknik verifikasi data.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Selesai memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Para siswa mampu menguraikan makna dasar kelima sila dan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan Halim et al. (2019) yang menjelaskan bahwa kompetensi Pendidikan Pancasila mencakup kemampuan memahami nilai, menghayati makna, dan mengimplementasikannya dalam tindakan. Namun demikian, pemahaman siswa cenderung masih berada pada tingkat kognitif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku nyata, sebagaimana juga ditemukan oleh Sari (2021).

Dalam praktik kehidupan sekolah, penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa memperlihatkan variasi. Nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap pendapat teman tampak lebih dominan dibandingkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, sebagaimana dikemukakan Aryani et al. (2022) bahwa internalisasi nilai membutuhkan pembiasaan dan peneguhan karakter secara berkelanjutan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat masuk kelas atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, yang mengindikasikan perlunya penguatan dimensi tanggung jawab dalam konteks pembentukan karakter.

Peran guru terbukti menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai Pancasila. Guru Pendidikan Pancasila berupaya mengaitkan materi dengan isu sosial yang relevan, memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila, serta membimbing siswa dalam memahami makna moral di balik tindakan tertentu. Temuan ini mendukung pendapat Pradipta (2024) yang menekankan bahwa keteladanan guru sangat berperan dalam menumbuhkan karakter siswa. Selain itu, Malaka et al. (2024) juga menyatakan bahwa penguatan nilai Pancasila hanya akan efektif jika didukung oleh lingkungan sekolah yang konsisten dan guru yang menjadi model moral bagi peserta didik.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian**

| Aspek yang Diteliti       |       | Temuan Utama                                                            | Interpretasi Berdasarkan Teori                                                                                |
|---------------------------|-------|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemahaman Pancasila       | nilai | Siswa memahami makna setiap sila dengan baik                            | Pemahaman kognitif sudah terbentuk, tetapi memerlukan penguatan penghayatan (Halim et al., 2019; Sari, 2021). |
| Penerapan nilai Pancasila |       | Nilai toleransi dan kerja sama tampak lebih kuat dibanding kedisiplinan | Ada kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (Aryani et al., 2022).                                        |
| Peran Guru                |       | Guru menunjukkan keteladanan dan memberi arahan nilai                   | Keteladanan guru merupakan faktor kunci internalisasi nilai (Pradipta, 2024; Malaka et al., 2024).            |

Dari keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa internalisasi nilai Pancasila tidak hanya bergantung pada aspek pengetahuan siswa, tetapi juga pembiasaan melalui aktivitas sekolah serta keteladanan yang ditampilkan guru. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman teoritis yang dimiliki siswa perlu disertai dengan praktik nyata yang berulang agar nilai-nilai Pancasila dapat menjadi bagian dari karakter siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif, budaya disiplin, dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat memperkuat proses internalisasi nilai tersebut.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai Pancasila tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual, tetapi juga dukungan lingkungan belajar yang konsisten serta keteladanan dari pendidik. Dengan demikian, proses pembentukan karakter berbasis Pancasila harus dilakukan secara komprehensif melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan yang berulang, dan interaksi positif antara guru dan

siswa. Penelitian ini menegaskan kembali argumentasi Utami et al. (2022) bahwa nilai Pancasila hanya dapat menjadi bagian dari diri siswa apabila dipraktikkan secara terus-menerus dalam konteks nyata kehidupan mereka.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Selesai memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap nilai-nilai Pancasila. Mereka tidak hanya memahami makna setiap sila beserta nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap toleransi, kerja sama, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Meski demikian, penerapan nilai-nilai tersebut belum selalu konsisten pada seluruh siswa. Nilai-nilai sosial seperti toleransi dan kerja sama lebih mudah diwujudkan, sedangkan kedisiplinan dan tanggung jawab masih membutuhkan pembiasaan dan penguatan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep teoretis dan pengamalan nilai dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini juga menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menginternalisasi Pancasila melalui keteladanan, bimbingan, dan integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif, interaksi positif, serta pembiasaan berkelanjutan menjadi faktor utama keberhasilan implementasi nilai-nilai ini. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila perlu dilakukan secara terus-menerus agar siswa tidak hanya memahami nilai secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam tindakan nyata.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian, khususnya kepada Guru, dan siswa SMA Negeri 1 Selesai yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan waktu dan keterangan yang diperlukan. Selain itu, terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## Referensi

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.
- Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro, T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186-198. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Hadi, S. (2020). Pembentukan pemahaman nilai Pancasila melalui pembiasaan dan refleksi siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 55–63.
- Halim, A., Mentari, A., & Yanzi, H. (2019). Urgensi Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai Moral Budaya Bangsa pada Mahasiswa Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. Universitas Lampung. <http://repository.lppm.unila.ac.id/13702/>
- Hariyadi, T. (2025). Sinergi faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 11–22.
- Indriani. (2020). Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam memahami Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 77–84.
- Kaelan, Prof. Dr. Kaelan, M.S. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma. <https://www.scribd.com/document/389765991/Pendidikan-Pancasila-Prof-Dr-Kaelan-M-S-pdf>
- Kumala, S. (2025). Pengaruh minat belajar terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 45–52.
- Malaka, S., Sanusi, S., Ruslan, R., & Maimun, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 131-137. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i1.23973>
- Manuela, N., & Tarigan, J. R. (2025). Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila oleh Siswa SMA dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Kewarganegaraan*, 9(1), 1-4. <https://doi.org/10.31316/jk.v9i1.7729>

- Mawadha, A., dkk. (2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa SMA dalam aktivitas sosial sekolah. *Jurnal PPKn*, 7(1), 19–28.
- Munir, S., Haryono, A., Soesilo, Y. H., & Masruro, U. (2024). Internalization of Pancasila Values in High School Economic Learning in the Digital Era. *KnE Social Sciences*, 252-265. <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/16688>
- Puspita, W. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 5(1), 33–40.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/5576/3276>
- Putri, T. E. S. (2012). Pentingnya Pendidikan Pancasila Sebagai Materi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Teknik Malang). *Sinteks: Jurnal Teknik*, 1(2). <https://jurnal.stt.web.id/index.php/Teknik/article/view/10>
- Putri, V., & Lumbantoruan, S. (2023). Praktik penerapan nilai Pancasila pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 110–120. <https://doi.org/10.30596/jippi.v1i2.18>
- Rizqiyah, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik di SD Negeri 2 Jagapura Lor. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho/article/view/15573>
- Rochmat, C. S., Nursalsabila, A., Fadlilah, H. A., & Puspitasari, L. A. (2024). Internalisasi nilai-nilai pancasila bagi gen z dalam menghadapi kontestasi pemilihan presiden 2024. *Jurnal Trias Politika*, 8(1), 71-82. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/6117>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Salamor, S., dkk. (2023). Pengaruh emosi dan konsep diri terhadap pemahaman nilai Pancasila. *Jurnal Humaniora Pendidikan*, 5(2), 66–75.
- Sari, D. (2021). Variasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(3), 221–230. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/707>
- Somantrie, H. (2010). “Kompetensi” Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(6), 684-698. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/497>
- Utami, E. P., Bahrudin, F. A., & Legiani, H. W. (2022). Penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 49-60.